

STRATEGI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGHADAPI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTSN 1 KONAWA

Nurul Amelia Tetambe¹, Faizah Binti Awad², Ros Mayasari³, Rahmawati⁴

^{1,2,3,4} IAIN Kendari, JL. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax. 0401 393710

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Kendari

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, FUAD IAIN Kendari, Kendari

Email : ¹namelia058@gmail.com, ²mayasarigayo@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the behavior of academic procrastination in students at MTsN 1 Konawe, to find out the factors of academic procrastination in students at MTsN 1 Konawe, and to find out how parental guidance strategies are used to deal with procrastination that occurs in students at MTsN 1 Konawe. This type of research is descriptive qualitative using interview, observation, and documentation techniques, then analyzed using data reduction, data display and data verification steps. The results showed that the description of procrastination behavior in MTsN 1 Konawe students among others preferred to do activities outside of academic activities, and study and do assignments when approaching deadlines. Factors causing academic procrastination in students at MTsN 1 Konawe include: (1) internal factors and (2) external factors. Internet quotas and signal conditions are new factors that emerged during the COVID-19 pandemic. The guidance strategies used by parents in dealing with students' academic procrastination are (1) supervising, (2) managing study time, (3) helping learning difficulties, (4) providing learning facilities, (5) giving gifts and punishments.

Keywords: *Procrastination, students, guidance strategies, parents, COVID19*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di MTsN 1 Konawe, mengetahui faktor-faktor terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa di MTsN 1 Konawe, serta mengetahui bagaimana strategi bimbingan orangtua dalam menghadapi prokrastinasi yang terjadi pada siswa di MTsN 1 Konawe. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku prokrastinasi pada siswa MTsN 1 Konawe diantaranya lebih senang melakukan kegiatan diluar kegiatan akademik, dan belajar dan mengerjakan tugas pada saat mendekati deadline. Faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa di MTsN 1 Konawe diantaranya: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Kuota internet dan keadaan sinyal merupakan faktor baru yang muncul selama masa pandemic COVID-19. Strategi bimbingan yang digunakan oleh orangtua dalam menghadapi prokrastinasi akademik siswa yaitu (1) melakukan pengawasan, (2) mengatur waktu belajar, (3) membantu kesulitan belajar, (4) menyediakan fasilitas belajar, (5) pemberian hadiah dan punishment.

Kata kunci: *Prokrastinasi, siswa, strategi bimbingan, orangtua, pandemi COVID19.*

A. Pendahuluan

Pada masa pandemi COVID-19 saat ini pemerintah memberlakukan pembatasan interaksi sosial yang yang tentu saja memberi pengaruh pada bidang Pendidikan. Siswa dan guru yang biasanya belajar dengan tatap muka saat ini diharuskan belajar dari rumah demi menghentikan penyebaran virus corona. Sistem belajar mengajar secara online membutuhkan kesiapan dari semua unsur mulai dari sekolah, guru siswa dan orangtua. Marantika & Ningsih (2020) mengemukakan bahwa kebijakan study from home ini tidak dapat di pungkiri menimbulkan berbagai macam problem sebagai efek samping salah satunya salah satunya adalah kegiatan menunda-nunda mengerjakan sesuatu yang di kenal dengan istilah prokrastinasi.

Tunajek yang dikutip oleh Febrija & Yanti (2016) mendefinisikan prokrastinasi sebagai *delaying, deferring*, atau menunda suatu tindakan yang akan menyebabkan penyesalan. Ferrari, dalam Ghufron & Risnawita (2010) mengemukakan bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi umumnya ditandai dengan adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan pekerjaan pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas karena melakukan hal-hal lain yang tidak di butuhkan, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

Ferrari (dalam Gufron & Risnawita, 2010) mendefinisikan ciri-ciri prokrastinasi akademik, diantaranya (1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Siswa yang melakukan prokrastinasi mengetahui bahwa tugas yang di hadapinya harus segera diselesaikan. Akan tetapi, ia menunda-nunda untuk menyelesaikannya sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakannya. (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Siswa yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang di butuhkan pada umumnya. Seorang siswa menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, melakukan kegiatan yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah di tentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ditentukan sendiri. Namun, ketika saatnya tiba tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai. (4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Perilaku prokrastinasi juga dilakukan oleh siswa di MTsN 1 Konawe. Perilaku prokrastinasi siswa selama masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Konawe dilakukan dengan berbagai alasan antara lain, merasa malas apabila terlalu cepat untuk mengerjakan tugas karena menganggap pengumpulan tugas masih lama, tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, menghabiskan waktu berjam-jam menonton televisi, mengakses sosial media, dan bermain game online. Mereka lebih senang

melakukan kegiatan-kegiatan di luar akademik yang kurang bermanfaat dibanding mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Andika, salah seorang siswa MTsN 1 Konawe tak jarang saat pembelajaran sedang berlangsung Andika membuka hal lain di luar pembelajaran. Hal tersebut ia lakukan karena ia merasa bosan dengan penjelasan mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Selama pembelajaran online, andika mengatakan bahwa ia seringkali terlambat dalam mengumpulkan tugas, bahkan ada tugas yang tidak ia kerjakan.

Informasi yang didapatkan peneliti dari salah seorang guru di MTsN 1 Konawe, beliau menjelaskan perilaku prokrastinasi ini memang sudah ada bahkan sebelum pandemi COVID-19. Pembelajaran yang dilakukan secara online membuat jumlah siswa yang melakukan prokrastinasi akademik semakin meningkat. Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik sebelum pandemi hanya terdapat pada kelas tertentu saja. Dari tujuh kelas yang beliau ajar diantaranya kelas IX 1, IX 2, IX 3, IX 4, IX 5, IX 6, dan IX 7, kelas IX 5, IX 6, dan IX 7 merupakan kelas yang paling sering melakukan prokrastinasi akademik. Namun, selama pandemi COVID-19 siswa yang melakukan prokrastinasi terdapat pada seluruh kelas yang beliau ajar. Beliau mengungkapkan bahwa jika sebelum pandemi jumlah siswa yang melakukan prokrastinasi akademik hanya sekitar 30% dalam satu kelas, selama pembelajaran online ini dilakukan jumlah siswa yang melakukan prokrastinasi akademik meningkat sebanyak 80 % dari 44 orang siswa yang terdapat dalam satu kelas.

Penelitian terkait prokrastinasi akademik selama masa pandemi telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Suroso, dkk (2021) mendapatkan bahwa Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa lebih dari 50% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian Putri (2021) terdapat pengaruh yang signifikan antara self efficacy dan social support secara simultan terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, diketahui berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 55,6% prokrastinasi akademik yang terjadi pada diri siswa di masa pandemi dipengaruhi oleh variabel self-efficacy (X1) dan social support (X2).

Sedangkan, sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2021) menemukan bahwa faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik ini yaitu siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru karena terkadang hanya diberikan materi saja dan tugas tanpa dijelaskan, tidak percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas karena merasa tidak bisa.

Candra, Wibowo, Setyowani (2014) dalam penelitiannya mengemukakan beberapa faktor penyebab prokrastinasi akademik yang meliputi faktor internal yang dilihat dari kondisi fisik 69% (kelelahan dan jenis kelamin) dan kondisi psikologi 73% (tanggung jawab, motivasi, sikap optimis, dan inisiatif) dan faktor eksternal yang dilihat dari keluarga 75% (pola asuh orangtua), lingkungan sekolah 67% (teman sebaya, sarana dan

prasarana sekolah serta guru), dan lingkungan masyarakat 66% (dukungan orang lain). Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang dilihat dari keluarga mempunyai nilai paling tinggi yaitu 75%, dan faktor internal yang dilihat dari kondisi psikologis berada di urutan kedua dengan nilai 73%. Ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai prokrastinasi akademik siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran perilaku prokrastinasi akademik pada siswa, mengetahui faktor-faktor terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa, dan mengetahui strategi bimbingan orangtua dalam menghadapi prokrastinasi yang terjadi pada siswa. Mengingat selama masa pandemi covid 19 siswa diharuskan untuk belajar dari rumah, sehingga membutuhkan peran dan tagging jawab dari semua pihak salah satunya bimbingan dari orang tua.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif yang menguraikan tentang bagaimana strategi bimbingan orangtua dalam menghadapi prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa di MTsN 1 Konawe. Penelitian ini dilakukan selama lima (5) bulan terhitung setelah pelaksanaan pelaksanaan seminar proposal yaitu pada bulan Mei, Juni, Juli, Agustus pada tahun 2021. Sumber data digunakan penelitian terdiri dari dua yakni primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari siswa yang berjumlah 8 orang, orang tua yang berjumlah 8 orang, dan guru. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan yaitu dokumentasi dan referensi perpustakaan yang relevan dengan judul penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara dengan melakukan home visit dengan mengunjungi satu persatu rumah subjek. Wawancara ini juga dilakukan secara tidak formal agar peneliti dapat membangun keakraban dengan subjek, sehingga diharapkan subjek dapat lebih terbuka dalam memberikan informasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengecekan keabsahan data.

C. Hasil dan Pembahasan *Gambaran Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Konawe*

Hasil penelitian pada siswa di MTsN 1 Konawe, peneliti menemukan bahwa kebiasaan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dilakukan oleh siswa dengan kondisi sadar dan sengaja. Gambaran perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di MTsN 1 Konawe, dapat dilihat dalam bentuk perilaku para siswa diantaranya dengan memilih melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan yang ditunjukkan dengan menonton televisi, bermain bersama teman, membuka media sosial, dan bermain game. Perilaku yang dilakukan oleh para subjek sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Ferrari (dalam Gufron

& Risnawita, 2010) yang mendefinisikan salah satu aspek prokrastinasi akademik ialah Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Siswa yang melakukan prokrastinasi dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Belajar dan mengerjakan tugas saat mendekati deadline juga merupakan perilaku prokratinasi yang ditunjukkan oleh siswa di MTsN 1 Konawe. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alvira, dalam Kuntjoro (2020) ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang menggunakan sistem kebut semalam (SKS) dalam belajar, seperti mengerjakan tugas satu hari sebelum dikumpulkan, dan mengerjakan tugas disekolah. Siswa di MTsN Konawe sering mengerjakan tugasnya saat akan mendekati deadline dikarenakan pada saat diberikan tugas oleh guru siswa tidak langsung mengerjakan tugas tersebut. Selain itu, adanya anggapan bahwa pengerjaan tugas yang dilakukan saat mendekati deadline akan membuat siswa tersebut jadi lebih mudah untuk berfikir. Hal tersebut membuat ia mengerjakan tugas pada saat tugas tersebut akan Perilaku prokrastinasi ini menimbulkan dampak pada pengerjaan tugas yang terselesaikan dengan hasil yang kurang memuaskan, disebabkan siswa yang terburu-buru dalam menyelesaikan tugas tersebut karena mengerjakan tugas dengan batas waktu yang terbatas (deadline).

Tabel 1.1 Bentuk Perilaku Prokrastinasi Akdemik Siswa

| Bentuk Perilaku Prokrastinasi Akademik | Aktivitas yang Ditunjukkan | Jumlah Siswa |
|--|---|--------------|
| Melakukan aktivitas dianggap lebih menyenangkan | Menonton televisi, bermain bersama teman, bermain game online, mengakses media sosial. | 8 |
| Belajar dan mengerjakan tugas pada saat mendekati deadline | Merasa malas untuk segera mengerjakan tugas, mengerjakan tugas saat tenggang waktu pengumpulan tugas telah tiba, dan belajar saat detik -detik terakhir pelaksanaan ujian | 6 |

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di MTsN 1 Konawe dapat dilihat dalam bentuk perilaku para siswa diantaranya dengan memilih melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dan belajar dan mengerjakan tugas saat mendekati deadline. Siswa yang memilih melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan berjumlah 8 (delapan) orang, dan siswa yang belajar dan

mengerjakan tugas saat mendekati deadline berjumlah 6 (enam) orang.

D. Faktor-Faktor Terjadinya Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Konawe

a. Faktor Internal

Kondisi kelelahan/fatigue membuat siswa merasa malas dan lelah untuk mengerjakan tugas. Siswa yang kurang sehat secara fisik akan memiliki daya tangkap yang lebih lambat dibanding dengan orang yang sehat. Kelelahan/fatigue adalah keadaan dimana tubuh dan jiwa terasa letih bukan hanya sekedar lelah, tetapi lesuh dan tidak bergairah menggambarkan keadaan fisik dan mental menjadi lemah (Gufron & Risnawita, 2010).

Kondisi Psikologis diantaranya regulasi diri yang rendah, kontrol diri yang rendah, dan perfeksionisme juga menjadi faktor internal penyebab prokrastinasi akademik pada siswa di MTsN 1 Konawe. Regulasi diri sangat berkaitan dengan manajemen waktu sebagaimana yang dikemukakan oleh Ottigen yang dikutip oleh Ardina & Wulan (2016) menyatakan bahwa regulasi yang efektif dapat digunakan dalam rangka memperbaiki manajemen waktu dan akan meningkatkan peningkatan fungsi hidup sehari-hari dan pengembangan jangka Panjang. Kesulitan dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, bahkan tidak mampu untuk mengumpulkan tugas sesuai tenggang waktu yang ditentukan menyebabkan munculnya prokrastinasi pada siswa.

Faktor psikologis selanjutnya ialah kurangnya kontrol diri. Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam dalam mengontrol perilakunya, kemampuan untuk membimbing, Menyusun, mengatur, dan membara individu kebentuk perilaku positif (Aviyah & Farid dalam Pratama, 2020). Kontrol diri yang rendah pada siswa di MTsN 1 Konawe termanifestasikan dalam berbagai bentuk perilaku maupun perasaan seperti, kesulitan untuk mengalahkan rasa malas yang ada dalam diri sendiri saat mengerjakan tugas, dan mudah sangat mudah terpengaruh dengan kegiatan yang lebih menyenangkan.

Faktor psikologis selanjutnya adalah perfeksionisme. Perfeksionisme yang berujung pada prokrastinasi akademik dapat disebabkan salah satunya oleh perasaan takut terhadap kegagalan (Onwuegbizie, Ananda & Mastuti, 2013). Takut terhadap kegagalan adalah salah satu hal yang dapat menyebabkan seorang siswa melakukan penundaan. Sebagaimana yang diungkapkan subjek bahwa adanya perasaan takut apabila tugas yang dikerjakan tersebut salah, dan merasa ragu dengan tugas yang telah dikerjakan, menyebabkan penundaan dalam mengerjakan tugas. Perasaan takut akan kegagalan membuat siswa cenderung memilih melakukan aktivitas yang dapat memberikan kesenangan dibandingkan dengan mengerjakan tugas.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari pengaruh teman sebaya, cara guru mengajar, dan pengaturan jadwal akademik, kuota internet yang telah habis

dan keadaan sinyal internet yang mengalami gangguan. Faktor eksternal yang pertama ialah pengaruh teman sebaya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek bahwa adanya pengaruh dari teman kelas untuk bermain game dibanding mengerjakan tugas yang membuat para subjek menunda mengerjakan tugas dan menjadi malas untuk segera menyelesaikan.

Faktor selanjutnya adalah cara guru menyampaikan materi, pengaturan jadwal yang kurang teratur, dan tugas yang terlalu banyak menjadi penyebab prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 1 Konawe. sebagaimana yang diungkapkan oleh para subjek bahwa banyak tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran online. Setiap guru mata pelajaran memberikan tugas yang berbeda-beda perharinya, bahkan terkadang ada tugas yang harus dikumpulkan pada hari yang sama. Selain itu jadwal pelajaran yang sering bertabrakan dikarenakan ada guru yang masuk terlambat dan mengambil jam pelajaran yang lain.

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Brownlow & Reasinger yang dikutip oleh Suhandianto & Nindia (2019) yang mendapatkan bahwa prokrastinasi akademik dapat disebabkan faktor eksternal seperti strategi atau model pengajaran yang digunakan oleh guru, lingkungan sekolah, karakteristik pengajar, suasana kelas, dan tugas yang tidak menyenangkan dipandang memiliki pengaruh yang besar terhadap prokrastinasi akademik.

Kuota internet yang telah habis dan keadaan sinyal menjadi faktor yang muncul selama masa pandemi. Keadaan sinyal internet yang tidak menentu, dan kuota internet yang habis menyebabkan para siswa cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran dan terlambat untuk mengerjakan tugas.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor-faktor tersebut diantaranya pola pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan. Pola pengasuhan orangtua adalah salah satu faktor eksternal dalam perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Hasil penelitian Ferrari dan Olivert (dalam Nafeesa, 2018) mengemukakan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada anaknya. Namun, pada siswa MTsN 1 Konawe peneliti tidak menemukan bahwa gaya pengasuhan orangtua menjadi faktor penyebab prokrastinasi pada siswa.

E. Strategi Bimbingan Orang tua Dalam Menghadapi Prokrastinasi Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Konawe

a. Pengawasan

Siswa di MTsN 1 Konawe bahwa anak mereka tidak pernah luput dari pengawasan orangtua, ketika anak lebih senang bermain serta dirasa lalai dalam melaksanakan kegiatan belajar, orangtua segera mengingatkan kepada anak untuk belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan secara online yang membuat siswa belajar menggunakan handphone mengharuskan orangtua lebih mempertketat pengawasannya terhadap anak agar tidak membuka hal lain diluar pembelajaran. Sebagaimana yang

diungkapkan oleh Wardhani (2020) bahwa dimasa pandemi peran pengawasan dan perhatian orangtua terhadap anak dalam proses pembelajaran online sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran orangtua hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak.

b. Mengatur Waktu

Kepadatan waktu belajar di sekolah disertai pekerjaan rumah tentu dapat menyita waktu siswa untuk melakukan aktivitas lain. Keadaan seperti ini terkadang dapat membuat anak jenuh. Waktu luang anak telah disita oleh waktu untuk belajar dan membantu orangtua dirumah (Sepriawan, 2014). Maka pengaturan jadwal oleh orangtua sangat perlu dilakukan agar anak antara belajar dan bermain seimbang sehingga tidak merasakan kejenuhan yang akan berimbas pada perilaku prokrastinasi akademik.

Orangtua siswa MTsN 1 Konawe mengatur waktu yang dimiliki anaknya agar dapat menyeimbangkan antara belajar, membantu orangtua, dan bermain. Selama pembelajaran online membuat sebageian besar waktu anak adalah dirumah. Mengatur waktu adalah pekerjaan yang sulit bagi anak-anak, kadang karena terlalu asik bermain atau berkegiatan lain anak menjadi lupa waktu. Menurut para orangtua keteraturan waktu bagi anak penting dalam melaksanakan kegiatan belajar, didalam belajar anak membutuhkan waktu yang tepat dan cukup untuk dapat berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang dipelajari.

c. Membantu Kesulitan Belajar

Orangtua perlu mengenal dan mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orangtua mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prasetyo dalam Ningsih (2020) untuk membantu dalam proses pendidikan, orangtua ikut serta dalam proses belajar termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orangtua maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak. Bertambahnya pengetahuan orangtua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaan

Orangtua siswa di MTsN 1 Konawe membimbing anak saat mengalami kesulitan belajar. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut orangtua melakukannya dengan memberikan keterangan serta penjelasan yang diperlukan anak saat anak meminta bantuan, kemudian pada saat orangtua tidak dapat melakukannya maka orangtua dapat meminta bantuan orang lain yang dipandang mampu mengatasi kesulitan belajar anak. Disinilah bimbingan orangtua memegang peran penting dalam keberhasilan anak.

d. Menyediakan fasilitas

Fasilitas belajar dapat membantu memudahkan dan membuat siswa jadi lebih semangat dalam proses belajar. Sudirman yang dikutip oleh

Endang & Muhiddin (2019) mengungkapkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa akan menjadikan siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar. Adanya fasilitas belajar yang lengkap apabila dimanfaatkan dengan baik akan mempermudah dan memperlancar berlangsungnya proses belajar. Dengan keadaan tersebut, maka prestasi belajar yang diperoleh nantinya juga akan menjadi lebih maksimal.

Penyediaan fasilitas belajar merupakan strategi yang digunakan orangtua agar anak tidak menunda-nunda dalam hal belajar dan mengerjakan tugas. Para orangtua mengungkapkan bahwa mereka selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh anak. Meskipun terkadang dihalangi oleh keadaan ekonomi yang tidak stabil. Mereka menyadari bahwa hal tersebut adalah bagian dari tanggung jawab orangtua. Kebutuhan belajar yang dimaksud adalah seperti buku pelajaran, peralatan tulis, handphone maupun paket data internet yang dimana bertujuan untuk mendukung berjalannya proses kegiatan belajar anak, sehingga ditengah situasi pandemi COVID-19 yang membuat motivasi belajar anak menurun dan cenderung melakukan prokrastinasi, maka dengan adanya fasilitas belajar yang menunjang maka orangtua berharap anak dapat tetap belajar dengan baik dan anak tidak lagi menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik

e. Pemberian Hadiah dan Punnishment

Pemberian hadiah dan hukuman merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh orangtua siswa di MTsN 1 Konawe. Pemberian hadiah atau reward kepada anak yang mendapatkan nilai atau prestasi yang bagus akan menambah minat dan motivasi siswa dalam belajar (Jimmi, 2017). Pemberian hadiah merupakan bentuk apresiasi orangtua terhadap kebaikan atau keberhasilan yang dilakukan anaknya. Menurut orangtua siswa, bahwa dengan pemberian hadiah anak akan merasa dihargai dan akan termotivasi untuk melakukan perbuatan yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fajrin (2015) hadiah sebagai stimulus anak untuk kembali melakukan perilaku positif dan berusaha berbuat lebih baik.

Selain hadiah berupa materi orangtua juga memberikan anak hadiah dalam bentuk pujian, pemberian semangat, dan acungan jempol. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Cross yang dikutip oleh Jimmi (2017) bahwa motivasi belajar berupa pujian dan pemberian semangat oleh orangtua agar anak merasa terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suyaji bahwa pemberian hadiah tidak melulu soal materi, pemberian hadiah dalam bentuk pujian juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Menurutnya membiasakan anak menerima hadiah yang berupa materi akan membuat anak kebiasaan apabila dia ingin melakukan sesuatu tidak ia lakukan secara ikhlas namun mengharapkan balasan, atau imbalan. Sebagaimana Khoirudin dalam Fajrin (2015) bahwa reward dapat mengandung nilai negatif jika pemberian reward ini terlalu sering diberikan sehingga reward akan menjadi tujuan dari belajar siswa bukan karena mendapat pengetahuan.

Selain pemberian hadiah, pemberian hukuman atau punishment juga

menjadi strategi yang digunakan orangtua siswa agar anak menjadi jera, dan sadar akan kesalahan yang telah diperbuat. Hukuman diberikan kepada anak mempunyai tujuan yang bersifat mendidik. Punishment kepada anak tidak hanya berakibat negatif, tetapi juga merupakan sesuatu yang bersifat positif. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wahyudin dalam Yuliarti (2021) bahwa pemberian hukuman terhadap anak yang melakukan pelanggaran adalah hal yang positif yang harus dilakukan orangtua. Hal ini dilakukan agar anak memiliki kesadaran bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi yang harus diterima dan anak bertanggung jawab akan hal tersebut.

Para orangtua siswa mengemukakan bahwa hukuman harus dilakukan seperlunya. Sebab dengan hukuman yang berlebihan apalagi hukuman yang dilakukan dalam bentuk fisik dapat melukai perasaan, dan harga diri anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Umi Baroroh yang dikutip oleh Yuliarti (2021) bahwa hukuman fisik merupakan urutan prioritas terakhir setelah dilakukan berbagai cara yang halus dan lembut untuk memberikan pengertian kepada anak. Hukuman fisik dapat dilakukan pada kondisi khusus dimana si anak tetap mengulangi kesalahan yang sama dan orangtua telah mencoba memberi hukuman awal, baik marah, dan pemberian nasehat dengan nada yang tinggi. Dengan syarat pukulan yang diberikan hanyalah pukulan ringan yang tidak melukai dan tidak diarahkan ke wajah anak.

Strategi bimbingan yang diterapkan oleh orang tua dalam menghadapi prokrastinasi akademik siswa bisa dikatakan sudah cukup berhasil pada beberapa strategi. Pada strategi pengawasan yang diterapkan oleh orangtua bisa dikatakan masih kurang maksimal pada beberapa subjek, mengingat orangtua yang harus bekerja sehingga tidak dapat melakukan pengawasan terhadap anak selama dua puluh empat jam. Meskipun begitu, penerapan strategi lainnya seperti pengaturan waktu oleh orang tua, aktivitas antara belajar dan bermain menjadi lebih terorganisir. Membantu kesulitan anak juga sangat berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi siswa. Dengan adanya bantuan dari orangtua siswa akan sangat merasa terbantu karena dapat bertukar pikiran dan menanyakan perihalan pelajaran yang tidak ia ketahui. Pemberian fasilitas belajar juga tentunya sangat membantu anak, apalagi saat masa pandemic covid-19, pemberian fasilitas seperti handphone dan kuota internet merupakan hal yang sangat penting. Pemberian hukuman dan hadiah juga sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa.

F. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku prokrastinasi pada siswa MTsN 1 Konawe diantaranya lebih senang melakukan kegiatan diluar kegiatan akademik, dan belajar dan mengerjakan tugas pada saat mendekati deadline. Faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa di MTsN 1 Konawe diantaranya: (1) faktor internal meliputi kondisi badan yang kurang fit, kelelahan/fatigue, kontrol diri yang rendah,

regulasi diri yang rendah, dan perfeksionisme, (2) faktor eksternal yang meliputi pengaruh lingkungan sosial, guru, dan pengaturan jadwal pelajaran. Kuota internet dan keadaan sinyal merupakan faktor baru yang muncul selama masa pandemic COVID-19. Strategi bimbingan yang digunakan oleh orangtua dalam menghadapi prokrastinasi akademik siswa yaitu (1)melakukan pengawasan, (2)mengatur waktu belajar, (3)membantu kesulitan belajar, (4)menyediakan fasilitas belajar, (5)pemberian hadiah dan punishment.

Terimakasih kepada kedua orangtua, adik, dan kakakku yang selalu memberi semangat kepada peneliti. Terimakasih kepada partisipan dalam penelitian ini yang telah bersedia dalam meluangkan waktunya, dan terimakasih kepada pembimbing serta penguji yang sudah dengan ikhlas dan telaten dalam membimbing. Dan terimakasih kepada semua pihak yang turut mebantuu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Referensi

- Ardina, P. R A, Wulan, D. K. (2016). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prorastinasi Akademik Pada Siswa SMA. *Jurnal: Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 30. No. 2.
- Candra, U., Wibowo, E. M., Setyowani, N. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian. Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Vol 3 No 3, 66-72.
- Fajrin, Rakhil. (2015). Urgensi Reward dan Punishment dalam Pendidikan Anak Perspektif Psikologi Perkembangan. *Jurnal Studi dan Pendidikan Islam*. 1(1), 32.
- Ghufron, M. N., Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakrta: Ar-Ruzz Media
- Jimmi, V. (2017). *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*. Skripsi. Uin Raden Fatah Palembang.
- Khaeratunhisan, R. (2020). *Metode Pengasuhan Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Kelurahan Ranomeeto Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan*. Skripsi. IAIN Kendari.
- Kuntjoro, M. R. Analisis Pengaruh Sifat Prokrastinasi pada Siswa SMA hingga Jenjang Universitas di Indonesia. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*. Vol. 2, No. 1, 27-39.
- Marantika, Fernanda. D. (2020). *Hubungan antara Regulasi Diri dan Harga Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Melakukan Pembelajaran Daring*. Thesis. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Nafeesa. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 4(1) 53-67.

- Ningsih, U. F. (2020). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Putri, H, I. (2021). Hubungan Self-Efficacy Dan Social Support Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Mtsn 1 Bojonegoro Di Masa Pandemi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Suhadianto,
- Nindia, P. (2019). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak dan Stategi Untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi), vol. 10, No. 2.
- Suroso, S, dkk. (2021). Self Regulated Learning dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Masa Pandemi. Jurnal Sosial dan Humaniora. Vol. 2, No. 1.
- Wardhan, Tsania, Z. Y., Kistiani, & Hetty. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orangtua dalam Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemic COVID-19. Jurnal. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.7, No.1. (48-49).
- Yuliarti, L. (2021). Konsep Reward dan Punishment Dalam Mendidik Anak Di Lingkungan Keluarga Menurut Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo